

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian fenomenologi, yaitu suatu model kualitatif yang berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu (Herdiansyah, 2010 : 66-67)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010 : 8).

Menurut penulis, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati sehingga data-data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana mkana hidup wanita penderita kanker payudara stadium III. Penulis berharap dengan menggunakan metode kualitatif

dapat menggali informasi lebih kaya dan mendalam tentang makna hidup wanita penderita kanker payudara stadium III.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kamang Magek. Merupakan wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Agam dengan luas 91,99 km² dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kabupaten 50 Kota, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baso dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palu puah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam)

C. Sumber Data

Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, cara yang dilakukan yaitu dengan *purposeful sampling* merupakan teknik yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2011:106).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer (sumber data yang didapatkan dari sumber utama) dalam penelitian ini adalah wanita yang menderita kanker payudara stadium III.

Berikut yang menjadi karakteristik subjek penelitian, yaitu:

- a. Wanita yang menderita kanker payudara stadium III
- b. Pernah melakukan perasi pengangkatan payudara

- c. Berdomisili di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
 - d. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Sumber data sekunder (*Informan*) dalam penelitian ini adalah:
- a. Rekan kerja dari subjek I yang berdomisili di Kecamatan Kamang Magek
 - b. Tetangga subjek II yang berdomisili di kecamatan yang sama

D. Unit Analisis Data

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah makna hidup wanita penderita kanker payudara. Wanita yang menderita kanker payudara menjadi terhambat untuk melakukan aktifitas layaknya wanita normal, ditambah lagi jika ia tidak mampu bersabar menerima ujian yang diberikan oleh Allah. Semua akan terasa berat dan sangat sulit ketika ia tidak ikhlas dan tidak menyerahkan segalanya kepada Allah. Hal yang perlu mereka lakukan adalah berusaha mencari pengobatan, mencegah terjadinya penyebaran sel kanker dengan mengatur pola hidup, selanjutnya ikhlas dan berserah diri atas apapun keputusan Allah. Mereka yang mampu melewati ini semua adalah mereka yang mampu memaknai hidup.

Makna hidup yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu makna hidup menurut Bastaman yaitu sesuatu yang dianggap penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan pengalaman hidup. Ada tiga sumber nilai-nilai dalam makna hidup, pertama adalah nilai-nilai kreatif merupakan kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Kedua, nilai-nilai penghayatan merupakan keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran,

kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Ketiga, nilai-nilai bersikap yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal (Bastaman, 2007:47-49).

E. Teknik Pengumpulan Data

Poerwandari (2005:106) metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain : wawancara, observasi, analisa terhadap karya (tulisan, film, dan karya lain), analisa dokumen, analisa catatan pribadi, studi kasus, dan riwayat hidup.

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto (dalam Moleong, 2017 : 157). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan oleh penulis sendiri. Tidak menggunakan angket atau tes yang telah disusun terlebih dahulu, dalam suatu penelitian data merupakan hal yang penting, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis

untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010 :131-132).

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2010 : 145).

Metode pencatatan observasi dalam penelitian ini menggunakan metode behavioral checklis. Behavioral checklis atau disebut checklist merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel checklist, observer terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh observee atau subjek penelitian. Begitu perilaku yang diobservasi dimunculkan oleh observee, maka observer langsung memberikan tanda check pada kolom di samping indikator perilaku yang dimunculkan tersebut (Herdiansyah, 2010:136)

Dalam hal ini yang penulis lakukan adalah mengamati subjek I saat bekerja sebagai guru, sedangkan observasi yang penulis lakukan terhadap subjek II adalah ketika ia menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/ memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan (Herdiansyah, 2010 : 118).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif daripada lainnya yang memiliki beberapa ciri-ciri tertentu, yaitu; pertanyaannya terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Penentuan mengenai siapa yang menjadi informan kunci harus memiliki beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- b. Usia orang yang bersangkutan telah dewasa

- c. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani
- d. Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkkan orang lain
- e. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti (Bungin, 2010:62-63)

Dalam hal ini yang penulis wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam adalah tetangga dan rekan kerja subjek.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat (Herdiansyah, 2011:164) yaitu:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian sudah berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi penyisihan yang berfungsi untuk verifikasi, dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan, dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara, hasil observasi. temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi yang disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan.

3. *Display data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan, dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan, dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkrit dan lebih sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah keempat yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan secara esensial bersisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi, dan pengkodean yang sudah diselesaikan disertai dengan verbatim wawancanya.

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:270), uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan antara lain :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.